

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tajwid

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Belajar juga seharusnya menjadi kursus memberi pengarahan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan siklus tersebut. Peran guru sebagai mentor muncul sebagai respons terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa. Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai perbedaan dalam kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga guru harus responsif terhadap perbedaan tersebut. Kedua perbedaan ini membuat pendidik memiliki pilihan untuk mengatur teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setiap siswa.¹ Pada dasarnya, setiap proses dalam pembelajaran yang berkembang ada kolaborasi antara yang berbeda bagian-bagian pembelajaran yaitu siswa, alat peraga dan guru.²

¹) Aprida & Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2, 2017), hal. 337.

²) Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Prespektif Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Aceh: Lantanida journal, Vol. 4 No. 1, 2016), hal. 35.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses di mana lingkungan sekitar siswa diorganisir untuk mengembangkan dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam siklus belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam mengolah materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengatur teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setiap siswa. Proses pembelajaran memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan melibatkan kolaborasi antara siswa, alat peraga, dan guru.

1) Komponen -Komponen Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat empat komponen esensial dalam perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode/strategi, dan penelitian.³

1. Tujuan

Hal pertama bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran harus mengetahui apa tujuan belajar yang akan dicapai. Desain pembelajaran dibuat dengan maksud untuk memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka dapat mencapai kompetensi atau tujuan belajar yang diinginkan. Kompetensi dapat mencerminkan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap

³⁾ Widyasati dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet Pertama, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hal. 21.

yang dapat diperlihatkan setelah menempuh proses pembelajaran kompetensi dapat dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar.⁴

Tokoh pendidikan Amerika Benjamin S. Bloom dan David Krathwohl mengemukakan tiga domain tujuan pembelajaran yang meliputi ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah kognitif adalah area yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran intelektual. Bloom dan rekan-rekannya mengidentifikasi enam tingkatan kemampuan hierarkis dalam ranah kognitif ini, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif adalah domain yang erat hubungannya dengan aspek sikap, emosi, penghargaan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai atau norma tertentu. Menurut Krathwohl dan koleganya, ranah afektif ini dapat diuraikan dalam lima tingkatan hierarkis, yaitu penerimaan, respons, penilaian, organisasi, dan pengembangan pola perilaku.

⁴) Ibid., hal. 21.

3. Ranah psikomotorik berkaitan erat dengan kemampuan dalam menjalankan aktivitas fisik yang terkait dengan berbagai mata pelajaran. Ranah ini terdiri dari empat tingkatan kemampuan, yaitu meniru, memanipulasi, melakukan dengan presisi, dan mengartikulasikan.⁵

Guru dalam membuat perencanaan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, sehingga tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan khusus akan membantu guru mengarahkan siswa dalam proses belajar.

2. Materi

Materi adalah komponen dalam kerangka ilmu pengetahuan yang mencakup konten berupa definisi konseptual, isi, prosedur, atau keterampilan yang menjadi bahan pembelajaran. Materi menjadi bagian penting dalam melakukan perencanaan pembelajaran, karena materi yang akan menjadi bekal untuk memperoleh hasil belajar.

Dalam penyampaian materi terdapat pokok bahasan yang menjadi bahan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditargetkan. Bahan ajar ini harus benar-benar menghantarkan tercapainya KD yang telah ditentukan. Berdasarkan panduan Depdiknas (2008) tentang langkah-langkah pengembangan materi ajar yaitu:

⁵) Ibid., hal. 22.

1. Identifikasi SK dan KD
 2. Identifikasi jenis materi Pelajaran
 3. Identifikasi indikator pencapaian kompetensi
 4. Penulisan materi ajar dalam RPP ⁶
3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan) isi atau materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pengajaran adalah suatu strategi yang diterapkan oleh guru dengan tujuan memungkinkan siswa untuk belajar sebaik mungkin dengan efektif demi mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran diklasifikasi-kasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian dengan metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mengatur konten dari subjek atau area studi yang dipilih untuk proses pembelajaran, seperti mengatur pemilihan materi, struktur materi, pembuatan diagram, format, dan sebagainya.
2. Strategi penyampaian adalah cara untuk mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa atau untuk menerima serta

⁶⁾ Ibid., hal. 23.

merespons umpan balik yang diberikan oleh siswa. Media merupakan salah satu bagian yang menjadi penyampaian dalam pembelajaran.

3. Strategi pengelolaan; metode untuk menata interaksi antara keseluruhan komponen pembelajaran, sehingga metode berpengaruh kepada pengelolaan pembelajaran.⁷

Macam-macam metode pembelajaran:

1. Metode ceramah
2. Metode penugasan
3. Metode Latihan
4. Metode tanya jawab
5. Metode diskusi
6. Metode simulasi
7. Metode demonstrasi
8. Metode studi lapangan
9. Metode bermain peran (role playing)
10. Metode eksperimen⁸

4. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang anda buat sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Menurut KBBI, penilaian adalah

⁷⁾ Ibid., hal. 24

⁸⁾ Ibid., hal. 25.

proses, cara memberikan nilai. Penilaian adalah pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan data keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian digunakan dalam sebuah perencanaan tiada lain yaitu untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru dalam melakukan penilaian harus memperhatikan prosedur dan instrumen yang akan digunakan dalam penilaian.

Prosedur penilaian merupakan proses yang akan dilakukan guru dalam melakukan penilaian. Dalam pembelajaran guru akan menggunakan prosedur penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian.⁹

⁹⁾ Ibid., hal. 26.

Tabel 1.
Prosedur dan Instrumen Penilaian¹⁰

Prosedur Penelitian	Instrumen Penelitian
1. Penilaian Proses (Non Tes)	
Prosedur untuk melakukan penilaian proses yaitu dengan melakukan penilaian dalam menggunakan format penilaian melakukan penilaian proses dari awal sampai akhir. Yang termasuk dalam penilaian proses seperti: Penilaian unjuk kerja Penilaian produk Penilaian selama pembelajaran	Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian proses seperti: a. Portofolio b. Lembar kinerja c. Lembar observasi d. Daftar ceklis e. Skala rentang
2. Penilaian Hasil Belajar (Tes)	
Prosedur untuk melakukan penilaian hasil belajar yaitu dengan menggunakan format penilaian hasil belajar dengan tes, baik berupa tulis atau lisan.	Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian dalam melakukan penilaian hasil belajar yaitu soal (pilihan ganda, uraian, essay dan lainnya)

¹⁰) Ibid., hal. 27.

b. Tajwid

Tajwid adalah kata yang berarti "membuat cantik" dalam bahasa Arab. Sementara itu, secara istilah menyiratkan bahwa setiap huruf itu benar dengan makhrajnya yang ditunjukkan dengan sifat-sifat huruf yang harus dilafalkan, baik dari sifat asalnya maupun dari segi sifat-sifatnya baru.¹¹ Menurut pandangan para ulama dalam qiro'at Al-Qur'an, tajwid dapat diartikan sebagai pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan pengucapan aslinya, dengan memperhatikan setiap huruf yang diucapkan secara benar dan sempurna tanpa memaksakan suara.

Menurut sumber lain, tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib, termasuk tata cara pengucapan huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya, panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, adanya dengungan atau tidak, serta irama, nadanya, dan penanda bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan berkembang secara luas dari generasi ke generasi.¹² Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sedangkan membacakan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardluain.¹³ Dalam kehidupan sehari-harinya, umat Islam

¹¹) Mikyal Oktarina, *Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid*, (Aceh: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2020), hal. 151.

¹²) Ahmad & Badrudin, *Tajwid Berbasis Kode QR*, (Serang, 2021), hal. 1.

¹³) Puput Apriyanti And Eliyanto, *Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberdadi Kebumen*, (Kebumen: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, 2023), hal. 53.

harus mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar secara tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengandung aturan dan petunjuk langkah demi langkah untuk menggunakan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang membuat pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an menjadi indah dan benar sesuai dengan sifat-sifat hurufnya. Dalam konteks pembacaan Al-Qur'an, tajwid mengacu pada aturan dan petunjuk langkah demi langkah untuk menggunakan Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Melalui pemahaman tajwid, umat Islam dapat belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf, panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, adanya dengungan atau tidak, serta irama, nadanya, dan penanda bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Memahami tajwid memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam karena membantu mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghormati keindahan dan keakuratan dalam pengucapannya.

c. Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan pengertian di atas maka pembelajaran tajwid adalah proses di mana lingkungan sekitar siswa diorganisir untuk mengembangkan dan mendorong partisipasi siswa dalam mempelajari dan mengaplikasikan aturan dan petunjuk langkah demi langkah dalam

¹⁴⁾ Abu Bakar Akbar, Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus, (Surakarta: Jurnal BUDIMAS, Vol. 04, No. 02, 2022), hal. 1.

pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan indah dan benar sesuai dengan sifat-sifat hurufnya. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam menguasai teknik tajwid, termasuk tempat keluarnya huruf, panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, adanya dengungan atau tidak, serta irama, nadanya, dan penanda bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Melalui pembelajaran tajwid, umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat, menghormati keindahan dan keakuratan dalam pengucapan huruf-hurufnya, serta memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih baik.

d. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat dari mempelajari ilmu tajwid:

1. Mencapai kemahiran yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an.
2. Menghindari kesalahan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Membaca ayat-ayat dengan mematuhi aturan-aturan bahasa Arab, termasuk dalam pengucapan huruf, karakteristik huruf, serta prinsip-prinsip lain yang telah ditetapkan.

e. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Memahami ilmu tajwid adalah kewajiban bersama dalam masyarakat, tetapi membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid adalah tanggung jawab individu yang diwajibkan. Oleh karena itu, belajar ilmu tajwid menjadi penting agar kita bisa membaca

Al-Qur'an dengan benar dan sesuai, hal ini merupakan suatu kewajiban.¹⁵

f. Konsep Dasar Ilmu Tajwid

1. Makhrajul huruf (tempat keluar masuknya huruf).
2. Shifaul Huruf (cara pengucapan huruf).
3. Ahkamul huruf (hubungan antar huruf).
4. Ahkamul maddi wal qashr (panjang dan pendeknya ucapan).
5. Ahkamul Waqaf wal ibt ida' (memulai dan menghentikan bacaan).¹⁶

g. Hukum Tajwid

1. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

a) Idzhar

Ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idzhar, cara pembacaannya menjadi jelas dan terang. Hal ini terjadi karena huruf-huruf idzhar diucapkan dengan jelas, karena tempat keluarnya suara huruf-huruf tersebut berada di dalam mulut, kerongkongan, atau tenggorokan.

Huruf-huruf idzhar: هـ خ ح غ ع ا

Contoh:

أُ فِرْعَوْنَ أَلٍ مِنْ Nun mati bertemu dengan ا

هـ حَيْثُ مِنْهَا فَكُلُوا Nun mati bertemu dengan هـ

¹⁵) Ahmad & Badrudin *Tajwid Berbasis Qode QR*, (Serang, 2021), hal.2.

¹⁶) Ibid., hal. 1.

ع تَعْمَلُونَ عَمَّا يُغَافِلُ Nun mati bertemu dengan ع

غ رَحِيمٍ غُفُورٍ مِنْ Nun mati bertemu dengan غ

ح حَكِيمٍ عَزِيزُ اللَّهِ أَنَّ Tanwin bertemu dengan ح

خ خَاسِيَيْنَ قِرَدَةً كُونُوا¹⁷ Tanwin bertemu dengan خ

b) Idgham Bigunnah

Ketika nun mati atau tanwin bersatu dengan huruf-huruf idgham bigunnah, maka mereka diucapkan dengan suara mendengung. Istilah "idgham" merujuk pada penggabungan atau penyatuan, sementara "bigunnah" merujuk pada suara mendengung. Dengan demikian, cara mengucapkannya adalah dengan menggabungkannya ke dalam salah satu huruf idgham dengan menghasilkan suara mendengung.

Huruf-huruf idgham bigunnah: و م ن ي

Contoh:

ي يَتَمَسَّأُ أَنْ قَبْلَ مِنْ Nun mati bertemu dengan ي

ن نَهَارٍ مِنْ سَاعَةٍ إِلَّا Nun mati bertemu dengan ن

م رَزَقْنَاكُمْ مَا مِنْ وَأَنْفَقُوا Nun mati bertemu dengan م

و وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ Nun mati bertemu dengan و

ي يَفْتَرِيَنَّهُ بِبُهَّتَانِ Tanwin bertemu dengan ي

ن لَكُمْ نَغْفِرُ حِطَّةً Tanwin bertemu dengan ن

¹⁷⁾ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Cet Pertama, (Pekan Baru: Universitas Islam (UIR) Press, 2020), hal. 18.

م قبل من رَقَبَةٍ Tanwin bertemu dengan م

و 18 Tanwin bertemu dengan رِكَابٍ وَلَا خَيْلٍ مِنْ

c) Idgham Bilagunnah

Ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bilagunnah, maka mereka diucapkan dengan cara dimasukkan tanpa menghasilkan suara mendengung. "Idgham" berarti penggabungan atau penyatuan, sedangkan "bilagunnah" menunjukkan tanpa mendengung. Oleh karena itu, cara membacanya adalah dengan menggabungkannya ke dalam salah satu huruf idgham tanpa mengeluarkan suara mendengung.

Huruf-huruf idgham bilagunnah: ر ل

Contoh:

ر Nun Mati bertemu dengan ر رَبِّكَ مِنْ فَضْلًا

ل Nun Mati bertemu dengan ل لِأَسْجَدَ أَكُنْ لَمْ قَالَ

ل Tanwin bertemu dengan ل لِلَّذِينَ فِتْنَةً تَجْعَلُنَا لَا

ر Tanwin bertemu dengan ر رَابِعُهُمْ ثَلَاثَةً سَيَقُولُونَ

d) Iqlab

Ketika nun mati atau tanwin berhadapan dengan huruf iqlab, cara membacanya adalah dengan mengganti huruf tersebut dengan huruf "mim." Iqlab merujuk pada tindakan menggabungkan atau

¹⁸) Ibid., hal. 19.

mengubah huruf tersebut, dengan kata lain, menggantinya dengan huruf "mim" untuk mempermudah pengucapan.

Huruf iqlab: ب

Contoh:

تَنْبِثُوا أَنْ Nun mati bertemu dengan ب

بِمَا حِزْبٍ كُلُّ¹⁹ Tanwin bertemu dengan ب

e) Ikhfa Haqiqi

Ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa haqiqi, cara membacanya harus dilakukan dengan suara yang samar-samar atau lembut. "Ikhfa" mengacu pada tindakan menyembunyikan atau mengucapkannya dengan pelan, sementara "haqiqi" menunjukkan sesuatu yang nyata atau sungguh-sungguh. Dengan demikian, pengucapan harus terdengar samar-samar dengan suara mendengung.

Huruf-huruf ikhfa haqiqi adalah sebagai berikut:

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز د ذ ج ث ت

Contoh:

أَنْتُمْ Nun mati bertemu dengan ت

مَنْشُورًا Nun mati bertemu dengan ث

فَأَنْجَيْنَاهُ Nun mati bertemu dengan ج

عِنْدَهُ Nun mati bertemu dengan د

¹⁹) Ibid., hal. 20.

لِيُنْذِرَكُمْ Nun mati bertemu dengan ذ

أُنْزِلَ Nun mati bertemu dengan ز

نُنْسَخُ Nun mati bertemu dengan س

مَنْشُورٌ Nun mati bertemu dengan ش

صَرْصَرًا رِيحًا Tanwin bertemu dengan ص

ضَرْبُنَا وَكُلًّا Tanwin bertemu dengan ض

طَيِّبًا صَعِيدًا Tanwin bertemu dengan ط

ظَلِيلٌ ظِلًّا Tanwin bertemu dengan ظ

فَعِدَّةٌ سَفَرٍ Tanwin bertemu dengan ف

قَدِيرٌ عَلِيمٌ Tanwin bertemu dengan ق

كَرِيمٌ وَرِزْقٌ²⁰ Tanwin bertemu dengan ك

2. Hukum Mim Sukun

a) Ikhfa Syafawi

Ketika mim mati berada di depan huruf ikhfa syafawi, pengucapannya harus dilakukan dengan pelan atau samar-samar. Tekniknya melibatkan pengucapan mim mati yang disertai dengan dengungan. Meskipun dengungannya tidak terdengar sangat jelas, karena mim mati dan huruf ba

²⁰) Ibid., hal. 20.

memiliki titik keluar suara yang sama, yaitu dua bibir. Huruf ikhfa syafawi ini hampir mirip dengan iqlab, namun perbedaannya terletak pada pengucapannya yang tidak sepenuhnya menggantikan huruf sebelumnya seperti yang terjadi dalam iqlab.

Huruf Ikhfa Syafawi: ب

Contoh:

بِمُؤْمِنِينَ هُمْ وَمَا Mim mati bertemu dengan huruf ب

بِالْآخِرَةِ وَهُمْ Mim mati bertemu dengan huruf ب

بِإِلْمِ عَلَيْهِمْ²¹ Mim mati bertemu dengan huruf ب

b) Idgham Mimi

Ketika mim mati berada di depan huruf idgham mimi, cara membacanya adalah dengan menggabungkan keduanya menjadi satu suara. Huruf idgham mimi ini hanya terdiri dari satu huruf, yaitu huruf mim. Jadi, idgham mimi terjadi ketika dua huruf mim bertemu. Pengucapannya sama seperti saat mengucapkan mim dengan tasydid, karena mim tasydid adalah hasil gabungan dari mim mati dan mim hidup.

huruf Idgham mimi: م

Contoh:

مَقْرَبَةٍ مِنْكُمْ Mim mati bertemu dengan م

²¹) Ibid., hal. 22.

م Mim mati bertemu dengan م فِيهِ مَشَوَا لَهُمْ أَصْنَاءُ كُلَّمَا

م²² Mim mati bertemu dengan م رَبُّكُمْ مِنْ إِلَيْنِكُمْ

c) Idzhar Syafawi

Ketika mim mati bersatu dengan huruf-huruf idzhar syafawi, pengucapannya harus tetap dilakukan dengan jelas meskipun mulut tetap terpejam. Huruf-huruf idzhar syafawi ini cukup banyak, kecuali untuk huruf mim dan ba, karena kedua huruf tersebut termasuk dalam ikhfa syafawi dan idgham mimi.

Huruf idzhar syafawi:

ه و ن ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ا

ي

Contoh:

ا Mim mati bertemu dengan ا أَمْ أَلَّنَزَرْتَهُمْ

ت Mim mati bertemu dengan ت أَنْعَمْتَ

ث Mim mati bertemu dengan ث يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ

ج Mim mati bertemu dengan ج جَنَّاتٍ لَهُمْ أَنْ

ح Mim mati bertemu dengan ح الرَّبَّ اللَّهُ يَمْحَقُ

خ Mim mati bertemu dengan خ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ

د Mim mati bertemu dengan د لِلَّ الْحَمْدُ

ذ Mim mati bertemu dengan ذ ذَلِكَ أَنْفُسَكُمْ

²²) Ibid., hal. 22.

ر Mim mati bertemu dengan بِأَمْرِهِ اللَّهُ يَأْتِي حَتَّى

ز Mim mati bertemu dengan رَمَزًا إِلَّا أَيَّامَ ثَلَاثَةِ

س Mim mati bertemu dengan بِضُرِّ اللَّهِ يَمْسَسُكَ وَإِنْ

ش Mim mati bertemu dengan الْأَسْوَاقِ فِي وَيَمْشِي

ص Mim mati bertemu dengan صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ

ض Mim mati bertemu dengan حَقُّبًا أَمْضِيَ أَوْ

ط Mim mati bertemu dengan عَلَيْهِمْ وَأَمْطَرْنَا

ظ Mim mati bertemu dengan ظَالِمُونَ وَأَنْتُمْ

ع Mim mati bertemu dengan بِسَمْعِهِمْ

غ Mim mati bertemu dengan الْمَغْضُوبِ غَيْرِ عَلَيْهِمْ

ف Mim mati bertemu dengan ظُلُمَاتٍ فِي وَتَرَكَهُمْ

ق Mim mati bertemu dengan قَالُوا شَيَاطِينِهِمْ إِلَى

ك Mim mati bertemu dengan كَمَثَلِ مَثَلُهُمْ

ل Mim mati bertemu dengan تُفْسِدُوا لَا لَهُمْ قِيلَ وَإِذَا

ن Mim mati bertemu dengan الْمَاعُونَ وَيَمْنَعُونَ

و Mim mati bertemu dengan الضَّالِّينَ وَلَا عَلَيْهِمْ

• Mim mati bertemu dengan الْمُفْسِدُونَ هُمْ إِنَّهُمْ إِلَّا

ي²³ Mim mati bertemu dengan يُوقِنُونَ هُمْ

3. Mim tasydid dan Nun Tasydid

²³) Ibid., hal. 23.

Ketika ada tasydid pada huruf mim dan nun, cara membacanya adalah dengan menghasilkan suara mendengung. Ini juga dikenal sebagai bacaan gunnah. Gunah ini disebut juga sebagai ghunna ashliyyah. Secara linguistik, gunnah mengacu pada suara mendengung yang ringan, berasal dari rongga hidung, dan tidak melibatkan penggunaan lidah sama sekali. Pengucapannya dilakukan dengan memperpanjang suara hingga dua harakat.

Huruf: mim tasydid dan nun tasydid

contoh:

كَفَرُوا الَّذِينَ إِنَّ ada nun bertasydid

يُنْفِقُونَ رَزَقْنَاهُمْ وَمِمَّا ada mim bertasydid

النَّاسِ أَمَّنْ كَمَا ada nun bertasydid ²⁴

4. Lam ta'rief

Lam ta'rief adalah penggabungan huruf alif dan lam yang digunakan dalam konteks kata atau nama-nama objek.

a. Idzhar Qamariyah

Jika lam ta'rief berada dalam konteks huruf-huruf idzhar qamariyah, maka pengucapannya harus dilakukan dengan tegas. Dalam bahasa Arab, kata "qamar" berarti bulan, sementara lam ta'rief dibandingkan dengan bintang.

²⁴) I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Cet Dua Puluh Tiga, (Surabaya: AlwPublisher, 1987), hal.9.

Perbandingan ini dilakukan karena bintang tetap terlihat jelas bahkan ketika bertemu dengan bulan.

Huruf-huruf Idzhar Qamariyah: ه و م ك ق ف غ ع خ ح ج ب ء

ي

Contoh;

ء ذُلُولُ الْأَرْضِ لَكُمْ Alif lam bertemu dengan ء

ب الْبَصَرَ فَارْجِع Alif lam bertemu dengan ب

ج الْجَنَّةِ أَصْحَاب Alif lam bertemu dengan ج

ح وَالْحَيَاةَ الْمَوْتَ خَلَقَ Alif lam bertemu dengan ح

خ الْخَبِيرُ اللَّطِيفُ وَهُوَ Alif lam bertemu dengan خ

ع الْعَفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ Alif lam bertemu dengan ع

غ الْغَيْظِ مِنْ تَمَيَّزُ نَكَادُ Alif lam bertemu dengan غ

ف الْفِرَاقُ أَنَّهُ وَظَنَّ Alif lam bertemu dengan ف

ق الْفَصْلِ لِيَوْمِ Alif lam bertemu dengan ق

ك الْكَافِرُونَ إِنَّ Alif lam bertemu dengan ك

م الْمَصِيرُ وَيُسْ Alif lam bertemu dengan م

و الْوَاقِعَةُ وَقَعَتْ فَيَوْمَئِذٍ Alif lam bertemu dengan و

ه الْهُدَى سَمِعْنَا لَمَّا وَأَنَا Alif lam bertemu dengan ه

ي الْيَقِينِ لَحَقُّ وَإِنَّهُ²⁵ Alif lam bertemu dengan ي

²⁵) Zul Karnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Cet Pertama, (Pekan Baru: Universitas Islam (UIR) Press, 2020), hal. 25.

b. Idgham Syamsiyah

Jika lam ta'rief berinteraksi dengan huruf-huruf qamariyah selain idzhar qamariyah, ini disebut sebagai idgham. Syamsiyah merujuk kepada matahari, sehingga ketika alif lam, yang dibandingkan dengan bintang, berada dalam konteks matahari, itu menjadi kurang terlihat. Karena ketidakjelasan ini, alif lam yang berada dalam hubungan dengan huruf-huruf syamsiyah, seperti disebutkan diatas, biasanya diucapkan dengan tasydid atau digabungkan dengan huruf berikutnya.

Huruf-huruf idgham syamsiyah:

ن ل ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د ث ت

Contoh:

ت التَّوْرَةَ وَأَنْزَلَ Alif lam bertemu dengan ت

ث التَّمَرَاتِ مِنْ Alif lam bertemu dengan ث

د الدِّينِ يَوْمَ Alif lam bertemu dengan د

ذ وَالذَّاكِرِينَ Alif lam bertemu dengan ذ

ر الرَّحْمَنِ Alif lam bertemu dengan ر

ز وَالزَّيُّونَ Alif lam bertemu dengan ز

س السُّفَهَاءُ هُمْ Alif lam bertemu dengan س

ش الشَّجَرَةَ هَذِهِ Alif lam bertemu dengan ش

ص الصَّلَاةَ وَأَقْبِمُوا Alif lam bertemu dengan ص

ض الضَّالِّينَ وَلَا Alif lam bertemu dengan

ط الطُّورَ فَوْقَكُمْ Alif lam bertemu dengan

ظ الظَّالِمِينَ مِنْ Alif lam bertemu dengan

ل اللَّاعِنُونَ وَيَلْعَنُهُمْ Alif lam bertemu dengan

ن النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ Alif lam bertemu dengan ²⁶

5. Qalqalah

Jika terdapat huruf qalqalah yang bersuara mati, cara mengucapkannya harus dengan menghasilkan pantulan suara. Ada dua jenis qalqalah, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubro. Meskipun huruf-hurufnya sama, penempatan mereka dalam kata berbeda. Qalqalah sugra digunakan ketika huruf qalqalah terletak di tengah kata, sementara qalqalah kubro digunakan ketika huruf qalqalah berada di akhir kata.

Qalqalah sughra diucapkan dengan nada yang lebih lembut, seiring dengan makna kata "sughra" yang berarti kecil. Di sisi lain, qalqalah kubro diucapkan dengan penekanan yang lebih tegas dan keras, sesuai dengan makna kata "kubro" yang berarti besar.

Huruf-Huruf Qalqalah: ق ط د ج ب

Contoh:

فَلْيَنْظُرْ لِيَقْطَعْ ثُمَّ Ada huruf Qaf mati di tengah kata

²⁶) Ibid., hal. 23

عَطْفِهِ ثَانِي Ada huruf Tho mati di tengah kata

إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ Ada huruf Ba mati di tengah kata

إِجْرَامِي فَعَلِيَّ Ada huruf Ja mati di tengah kata

اللَّهُ دُونَ مَنْ يَدْعُو Ada huruf Da mati di tengah katanya

وَالْتَّرَائِبِ الصُّلْبِ بَيْنِ Ada huruf Ba di akhir kalimat

الْبُرُوجِ ذَاتِ وَالسَّمَاءِ Ada huruf Ja di akhir kalimat

الْمَوْعُودِ وَالْيَوْمِ Ada huruf Da di akhir kalimat

بِالْقِسْطِ قَائِمًا Ada huruf Tho di akhir kalimat

وَالطَّارِقِ وَالسَّمَاءِ Ada huruf Qaf di akhir kalimat ²⁷

2. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

a. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah "ekstrakurikuler" terbentuk dari dua kata, yakni "ekstra" dan "kurikuler." Sesuai dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yang mengatur panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merujuk kepada kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar waktu pembelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari program kurikulum.

²⁷) I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Cet Dua Puluh Tiga, (Surabaya: AlwPublisher, 1987), hal.33.

Kegiatan ini diselenggarakan di bawah pengawasan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara lebih luas atau di luar area minat yang diajarkan oleh kurikulum biasa.

Ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan tambahan yang berlangsung di luar kerangka program pelajaran formal sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan meluaskan pengetahuan serta keterampilan siswa. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 yang berkaitan dengan pembinaan siswa, ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan siswa. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, siswa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk membantu membentuk kepribadian siswa dan menjembatani pengetahuan yang diperoleh melalui kurikulum formal dengan kebutuhan dalam lingkungan atau masyarakat.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai tambahan kegiatan yang memiliki nilai pedagois dan menjadi bagian yang integral dengan kurikulum yang seharusnya diprogram dengan baik oleh warga sekolah yang

²⁸) Mursal Aziz dkk, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam)* Cet Pertama, (Serang: Media Madani, 2020), hal.4.

berwenang dan hal itu nantinya akan membuat peserta didik memiliki prestasi yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua hal yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan menjadi bagian yang bisa mereka pilih sesuai minat dan kebutuhan mereka sebagai hal yang mereka sukai yang nantinya akan mewujudkan keahlian.²⁹

2) Fungsi dan Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yang membahas tentang penerapan pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa visi dari kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan adalah meningkatkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, serta membentuk kepribadian peserta didik secara maksimal melalui berbagai aktivitas di luar program pembelajaran inti.

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan berbagai pilihan aktivitas yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik sehingga mereka

²⁹) Ibid., hal. 5.

dapat memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- b) Menjalankan berbagai aktivitas yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mewujudkan potensinya secara maksimal melalui tindakan individu maupun dalam konteks kelompok.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, relatif dan persiapan karir. Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

- a) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengambil peran penting dalam mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik, dengan cara memperluas minat mereka, mengembangkan potensi mereka, serta memberikan peluang bagi pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Pengembangan ini bertindak sebagai aktivitas ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menggali kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat individu mereka.

- b) Sosial

³⁰) Ibid., hal. 10.

Aktivitas ekstrakurikuler berperan dalam memajukan kapabilitas dan kesadaran tanggung jawab sosial peserta didik.

c) Relatif

Melalui suasana santai yang menghibur dan menggembirakan, kegiatan ekstrakurikuler memberikan motivasi serta mendukung perkembangan peserta didik.

d) Persiapan karier

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik melalui peningkatan kapasitas mereka. Persiapan karier adalah salah satu tujuan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan jalur karier peserta didik.³¹

Tujuan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

a) Dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik.

³¹⁾ Ibid., hal. 11.

b) Dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.³²

c) Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

a) Menyempurnakan kemampuan peserta didik sebagai individu yang berinteraksi dengan masyarakat, menjalin hubungan timbal balik dengan aspek sosial, budaya, dan alam semesta.

b) Mengarahkan serta memajukan potensi dan bakat peserta didik sehingga mereka bisa menjadi individu yang sangat kreatif dan produktif dalam menciptakan karya-karya.

c) Membina sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.

d) Mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang mencakup hubungan dengan Tuhan, Rasul, sesama manusia, alam semesta, bahkan dengan diri sendiri.

e) Mengasah kesadaran peserta didik terhadap isu-isu sosial keagamaan sehingga mereka menjadi individu yang

³²) Ibid., hal. 12.

produktif dalam berkontribusi terhadap masalah-masalah tersebut.

- f) Memberikan panduan, petunjuk, serta pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai kondisi fisik yang sehat, fit, kuat, dan terampil.
- g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, dalam hubungan antarpribadi (human relation).³³

b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Membaca merupakan tindakan melihat dan memahami konten tertulis, entah itu dengan melisankan kata-kata atau hanya dalam hati, bahkan bisa mencakup tindakan mengeja atau mengucapkan apa yang tertera. Sementara itu, menulis adalah proses membuat huruf, angka, atau simbol dengan menggunakan pena, pensil, kapur, atau media lainnya. Sebagian ulama mengusulkan definisi yang khusus dan unik mengenai Al-Qur'an, menggambarkannya sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Dalam konteks ini, istilah "kalam" yang digunakan dalam definisi ini merujuk

³³⁾ Ibid., hal. 13.

pada segala bentuk perkataan yang merupakan manifestasi dari Allah SWT, dan dengan demikian, Al-Qur'an adalah "kalamullah," yang menekankan bahwa itu bukanlah kata-kata manusia, jin, atau malaikat. Pembatasan Al-Qur'an hanya kepada Nabi Muhammad menegaskan bahwa kitab suci ini tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.³⁴

Membaca dan menulis Al-Qur'an dalam keseluruhan konteksnya merujuk pada tindakan membaca atau mengamati teks dan memahami, serta menulis atau mencatat isi dari firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan cara membaca dan menulis Al-Qur'an disebut sebagai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang fokus pada metode yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang benar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam rangka memahami Baca Tulis Al-Qur'an, penting untuk melafalkan dan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, seperti pengucapan huruf yang benar (makharijul huruf), pengukuran panjang-pendek huruf (tajwid), serta pemahaman terhadap kata-kata yang kurang umum (gharib), sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

³⁴⁾ Taufik Lutfi And Dede Rizal Munir, *Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Kalamuna Vol.2 No. 2, 2021), hal 176.

Tujuan dari pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi muslim yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Generasi ini akan mencintai Al-Qur'an, menjadikannya sebagai bacaan yang penting dalam kehidupan mereka, dan juga sebagai pandangan hidup yang membimbing mereka dalam keseharian.

Untuk mencapai tujuan tersebut target operasional meliputi:³⁵

- a) Sasaran dalam waktu dekat (1-2 tahun) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid, serta mampu melaksanakan salat dengan baik. Selain itu, mereka diharapkan dapat menghafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa-doa harian.
- b) Sasaran dalam jangka waktu yang lebih panjang (3-4 tahun) adalah agar peserta didik dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz, serta menjadi contoh yang baik dan teladan bagi teman sebaya mereka.

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah:³⁶

³⁵) Fajar Riatul Gunarsih, *Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts NU Mranggen Tahun Pelajaran 2022/2023*. Diss. Universitas Agama Islam Sultan Agung Semarang, (Semarang, 2022), hal. 33.

³⁶) Ibid., hal. 34.

- a) Dalam rangka membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam Baca Tulis Al-Qur'an, termasuk membaca dengan lancar dan rapi.
 - b) Dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi, berakhlakul karimah, dan mendorong anak-anak untuk tetap memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Di dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dianggap penting dalam sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pada dasarnya adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran yang pada umumnya ditetapkan didalam silabus. Dalam pelaksanaanya, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mempelajari tentang bagaimana cara membaca dengan tartil yang sesuai dengan tajwidnya. Dalam buku Panduan Praktis belajar membaca Al-Qur'an pembahasan ilmu tajwid meliputi:

- a) Makharijul huruf (mempelajari tempat keluarnya huruf)
- b) Sifatul huruf (mempelajari sifat sifatnya huruf)
- c) Ahkamu nun sakinah wa tanwin
- d) Ahkamu mim sakinah

- e) Qolqolah
- f) Bacaan waqof dan washol
- g) Bacaan tafkim dan tarqiq
- h) Bacaan gharib
- i) Bacaan fawatuhussuwar
- j) Bacaan mad³⁷

4) Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Beragam metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah mengalami perkembangan signifikan di Indonesia selama bertahun-tahun. Setiap metode ini mengalami perkembangan berdasarkan ciri-cirinya masing-masing.³⁸

a) Metode baghdadiyah

Metode ini juga dikenal sebagai metode "eja," yang berasal dari zaman pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah di Baghdad. Penulis aslinya tidak diketahui dengan pasti. Metode ini telah berkembang di Indonesia selama lebih dari satu abad dan tersebar luas. Dalam pengaturannya, materi-materi dalam metode ini disusun dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari yang umum menjadi yang spesifik. Secara keseluruhan, qoidah Baghdadiyah mengandung 17 tahap pembelajaran.

³⁷) Ibid., hal.35.

³⁸) Taufik Luthfi And Dede Rizal Munir, *Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Kalamuna Vol.2 No. 2, 2021), hal. 177.

Selama proses pembelajaran, 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan dalam berbagai variasi. Variasi ini menambah daya tarik estetika bagi siswa karena pembacaannya mengikuti irama yang merdu dan penulisannya yang indah karena berfokus pada tampilan huruf yang sama. Metode ini diajarkan baik melalui pengajaran klasikal maupun dengan pendekatan individual.

b) Metode iqro'

Metode Iqro' awalnya disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota Gede Yogyakarta, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta melalui pendirian TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Seiring waktu, metode Iqro' semakin berkembang dan tersebar luas di seluruh Indonesia, terutama setelah digunakan sebagai program utama dalam perjuangan DPP BKPMI di Surabaya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan berbagai warna sampul yang menarik perhatian anak-anak di TK Al-Qur'an. Terdapat 10 karakteristik utama dalam buku Iqro', yaitu bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Sambil Amal), pendekatan privat, modul, bantuan asistensi, praktis, disusun secara komprehensif, variasi, komunikatif, dan fleksibel.

c) Metode qiro'ati

Metode pembelajaran Qira'ati untuk membaca Al-Qur'an ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini mulai diperkenalkan sejak awal tahun 1970-an dan telah memungkinkan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Kiai Dahlan, yang mulai mengajar Al-Qur'an sejak tahun 1963, merasa bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada pada saat itu belum memadai. Contohnya, metode qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, yang dianggap sebagai metode tertua, terlalu berfokus pada hafalan dan tidak mengajarkan cara membaca dengan tartil (jelas dan benar).

Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4-6 tahun di TK Al-Qur'an pada tanggal 1 Juli 1986. Setelah menyelesaikan penyusunannya, KH Dahlan menginstruksikan agar metode Qira'ati tidak diajarkan oleh sembarang orang. Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini menjadi tersedia untuk siapa saja yang ingin mempelajarinya. Selama perkembangannya, sasaran metode Qira'ati telah diperluas, mencakup anak-anak usia 4-6 tahun, usia 6-12 tahun, hingga mahasiswa.

d) Metode al barqy

Metode Al Barqy bisa dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sangat awal. Metode ini pertama kali ditemukan oleh Muhadjir Sulthon, seorang dosen dari Fakultas Adab di IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1965. Awalnya, metode Al Barqy dikembangkan untuk digunakan oleh siswa di Sekolah Dasar Islam Attarbiyah di Surabaya.

Peserta didik yang mengikuti metode ini memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat. Muhadjir kemudian menerbitkan buku pada tahun 1978 dengan judul "Cara Cepat Memahami Bacaan Al-Qur'an Al Barqy." Metode ini dikenal dengan sebutan "ANTI LUPA" karena memiliki struktur yang memungkinkan peserta didik untuk mengingat kembali huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari dengan mudah tanpa memerlukan bantuan guru.

Penggunaan istilah "anti lupa" berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Metode ini dirancang untuk digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Kelebihan dari metode ini adalah bahwa anak-anak atau peserta didik tidak akan mengalami lupa, sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih efisien dan berlangsung lebih cepat. Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari membaca Al-Qur'an menjadi lebih singkat.³⁹

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada aspek yang terkait dengan keadaan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam segi fisik, masalah yang mungkin muncul adalah kondisi kesehatan, seperti penyakit. Sedangkan dalam segi psikologis, berbagai kondisi emosional dan mental dapat terjadi, seperti:⁴⁰

a. Sikap Peserta Didik

Faktor selanjutnya ialah sikap, sikap merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini guru dapat melihat masalah yang terjadi berdasarkan respon peserta didik di dalam kelas.

b. Minat Peserta Didik

³⁹) Ibid., hal. 178.

⁴⁰) Abdul Latip, *Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP*, (Tulungagung: Jurnal Pendidikan Profesional, Vol. 5, No.2, 2016), hal. 21.

Faktor minat merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor minat dipengaruhi erat oleh rasa keingintahuan peserta didik. Apabila peserta didik tidak minat dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

c. Motivasi Peserta Didik

Faktor motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan internal yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi, ia akan cenderung malas dalam melakukan apapun. Bisa dikatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor dasar yang mempengaruhi sikap maupun minat peserta didik dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk kepada elemen-elemen yang terkait dengan situasi lingkungan yang tidak menguntungkan bagi pembelajaran peserta didik. Faktor eksternal ini dapat mencakup berbagai hal: ⁴¹

a. Faktor Keluarga

Keluarga juga memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan pembelajaran peserta didik. Ketidak harmonisan dalam hubungan antara orang tua, atau di antara orang tua, serta

⁴¹⁾ Ibid., hal.20

masalah ekonomi yang terkait dengan keluarga, dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga memiliki peran sebagai faktor yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa. Ini mencakup hubungan dengan teman-teman sebaya dan situasi di sekitar rumah. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan peserta didik, sebagai contoh: jika teman-teman sebaya cenderung rajin, maka peserta didik tersebut kemungkinan akan terpengaruh positif oleh teman-temannya, dan sebaliknya.

c. Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor di mana peserta didik sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru, dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan alat pendukung sarana pembelajaran, apabila alat pendukung tersebut tidak terpenuhi maka peserta didik tidak akan dapat meng-explore keinginan belajar mereka.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian relevan adalah uraian mengenai penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Dengan

cara ini, penelitian yang akan dijalankan dapat dianggap sebagai perkembangan atau lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga terlihat jelas bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukanlah pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan terhadap beberapa referensi pustaka, terdapat beberapa pembahasan seputar multi akad yang telah dibahas sebelumnya, termasuk di antaranya:

1. Skripsi Adam Dwi Kambela dengan Judul Pengaruh Pemahaman Ilmu

Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Adam Dwi Kambela meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji regresi sederhana di peroleh hasil $Y = 59,8 + 0,795 X$. Nilai b sebesar 0,795 Menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X (Pemahaman Ilmu Tajwid) terhadap variabel Y (Keterampilan Membaca Al Quran) dengan nilai peningkatan variabel Y sebesar 0,795 setiap satu kali kenaikan variabel X. Dan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,362. Bila taraf kesalahan 5% dan $N = 58$, maka harga $r_{tabel} = 0,266$. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,362 > 0,266$. Jika koefesien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat. Artinya dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara Pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an sebesar 0,362. Dimana pemahaman Ilmu tajwid di SMPN 17 Kota

Bengkulu ini berkontribusi sebesar 13,1 % sedangkan sisanya 86,9 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berarti terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qu'ran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya mengeksplorasi topik Tajwid. Namun, perbedaannya terletak pada fokus skripsi ini, yang mencakup dampak pemahaman ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks mata pelajaran PAI untuk kelas VII. Sementara itu, penelitian penulis skripsi berpusat pada metode pembelajaran Tajwid melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk siswa kelas VI.⁴²

2. Skripsi Milatuchulwiyah dengan Judul Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTS Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu. Penelitian yang dilakukan oleh Milatuchulwiyah mencoba menginvestigasi dampak pemahaman ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Tahsinul Qur'an di MTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan rumus product moment, didapatkan koefisien korelasi antara cara belajar dengan prestasi belajar

⁴²) Adam Dwi Kambel, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP NEGERI 17 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2021), hal.69.

sebesar 0,842. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pemahaman ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemahaman ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,842 masuk dalam kategori 0,90 - 1,00, yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang telah saya lakukan adalah keduanya memiliki fokus pada Tajwid. Namun, perbedaannya terletak pada titik pusat skripsi ini, yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Tahsinul Qur'an. Di sisi lain, penelitian dalam skripsi saya difokuskan pada pembelajaran Tajwid melalui program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk siswa kelas VI.⁴³

3. Skripsi Wihdatul Muslimah dengan Judul Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Ponpes Al-Awwabin Bedahan Depok). Penelitian yang dilakukan oleh Wihdatul Muslimah berfokus pada Pembelajaran Ilmu

⁴³) Milatuchulwiyah, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTS Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu*, (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hal.45.

Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengumpulkan data deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Lokasi penelitian dilakukan melalui observasi di Ponpes Al-Awwabin Bedahan Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di Ponpes Al-Awwabin Bedahan melibatkan beberapa komponen, seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran mencakup peran guru, santriwati, sarana prasarana, dan lingkungan.

Persamaan dengan penelitian ini, penelitian yang saya lakukan juga berfokus pada Tajwid. Namun, perbedaannya adalah bahwa dalam skripsi ini, penelitian membahas implementasi pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ponpes Al Awwabin Bedahan Depok. Sementara itu, penelitian saya mengkaji Pembelajaran Tajwid melalui program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk siswa kelas VI di SDN 1 Tanggeran.⁴⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat difokuskan pada beberapa aspek yang relevan.

Berikut adalah beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini:

⁴⁴) Wihdatul Muslimah, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Institut Al-Qur'an (IIQ), 2019), hal. 62.

1. Pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ):

Penelitian ini dapat fokus pada mengukur program ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan pemahaman tajwid, dalam membaca, dan menulis Al-Qur'an peserta didik kelas VI di SD N 1 Tangerang. Hal ini dapat melibatkan pengumpulan data mengenai perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tajwid.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid melalui

ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid melalui program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Fokus penelitian dapat meliputi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)